

# EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP TINGGINYA MINAT START UP PADA MAHASISWA STKIP PGRI NGANJUK

Dimas Geoprata Ramadhan <sup>1</sup>, Umi Hidayati<sup>2</sup>, Suharto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Nganjuk

e-mail: [\\*<sup>1</sup>dimasgeo@stkipnganjuk.ac.id](mailto:*<sup>1</sup>dimasgeo@stkipnganjuk.ac.id), [\\*<sup>2</sup>suharto@stkipnganjuk.ac.id](mailto:<sup>2</sup>suharto@stkipnganjuk.ac.id),  
[\\*<sup>3</sup>umihidayati@stkipnganjuk.ac.id](mailto:<sup>3</sup>umihidayati@stkipnganjuk.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keaktifan disemester 6 program studi pendidikan ekonomi dalam pembelajaran kewirausahaan (2) untuk mengetahui keaktifan disemester 6 program studi pendidikan ekonomi sesudah menggunakan minat start up (3) untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk. Metodologi penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Korelasi penelitian ini sudah dilaksanakan di STKIP PGRI Nganjuk Tahun Akademik 2021/2022 dengan populasi seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi semester 6 yang terdiri dari 41 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi. Berdasarkan hasil analisis data perhitungan skor pembelajaran kewirausahaan presentase menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan terdapat 78% mahasiswa dan sedangkan minat start up menunjukkan 95% mahasiswa dan serta hasil perhitungan dengan analisis uji korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 0,85$  dan  $r_{hitung} = 0,3008$  sehingga  $t_{hitung} > r_{hitung}$  terhadap minat start up pada mahasiswa. Dan hipotesis yang diajukan peneliti adalah “diterima”. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah “ Efektifitas pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk tahun Akademik 2021/2022”.

**Kata Kunci:** terdiri dari Pembelajaran Kewiruasahaan, Minat Start up pada Mahasiswa.

## Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan ujung tombak dalam Negara perekonomian sebuah Negara. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, kewirausahaan juga ada meningkatkan ekonomi dan social

melalui peningkatan pendapatan Negara, pembelajaran kewirausahaan merupakan penanaman nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam kreasi dan berinovasi dalam membetuk jiwa wirausaha seseorang, pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa – jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter dalam diri pada mahasiswa yang sangat terkait dengan mengelola usaha untuk membekali peserta agar berinovasi secara mandiri. Dan Pembelajaran pada mahasiswa memberikan pengalaman yang sangat penting untuk mengeksplorasi dan memberikan pengalaman dan banyak kesempatan kepada mahasiswa berpeluang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan ( Umi Hidayati, 2020).

Saat ini pemerintah Indonesia dan pihak swasta berupaya meningkatkan jumlah entrepreneur dari kalangan generasi muda dengan menjalankan bisnis sebagai modal awal mereka mendapat sebuah perlajalanan bisnis.Mata kuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditunjukkan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha.Kemampuan seseorang berwirausaha merupakan kemampuan pemberian, yang didapat tanpa adanya usaha yang cukup berarti, yang didapat rendahnya minat wirausaha pada mahasiswa

menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha, hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiringnya dengan bertambahnya waktu dan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja tersedia, oleh karena itu perlunya adanya untuk meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa ditingkat perguruan tinggi. Mahasiswa bisa melakukan konsultasi kapanpun jika merasa mengalami permasalahan terkait usaha yang dilakukan kewirausahaan difokuskan pada aspek peningkatan skill dari sisi integritas teknologi informasi dan komunikasi mencakup berwirausahaan ( Hariyono dan Andrini, 2019 ).

Salah satu masalah kewirausahaan yaitu Intensi kewirausahaan yang rendah terkait niat seseorang untuk memulai sebuah bisnis baru yaitu ( Start UP ) proses kewirausahaan sangatlah penting untuk memahami setiap upaya dalam perilaku kewirausahaan, apabila dalam perilaku kewirausahaan menciptakan maksud untuk bertindak untuk memiliki wawasan yang signifikan yang menjadikan seseorang

memotivasi dan semakin kuat niat untuk terlintas dalam berwirausaha maka berjalannya waktu lebih baik, penting diingatkan bahwa niat juga dapat membentuk untuk memulai bisnis baru.

Pembelajaran kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda, karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha, tujuannya tentunya untuk menarik minat mahasiswa dan memberikan teori tentang tingginya minat start up, dan mendorong lahirnya usaha yang berinovatif. dengan memberikan manfaat ketrampilan kewirausahaan, selain itu komponen pembelajaran kewirausahaan terdiri dari model pembelajaran yang sudah diajarkan dan dalam proses kegiatan belajar.

Mahasiswa wirausaha mandiri merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk ajang memperlihatkan kompetensi dalam usaha untuk memperoleh peluang usaha dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain,

Menurut Undang – undang Nomer 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, kecerdasan, Akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk mendapatkan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Santos, (2012) menyatakan bahwa merupakan proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan penerapan kreatifitas, inovasi, untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi orang berbisnis. Semangat kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas yakni kemampuan kuat untuk berkarya dalam bidang ekonomi, semangat mandiri, mampu membuat keputusan yang tepat, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, tekun, teliti dan produktif, berkarya dengan semangat kebersamaan, serta etika bisnis sehat (Ranchordas, 2015). Minat start up didefinisikan sebagai representasi tindakan kognitif yang akan dilaksanakan oleh individu baik usaha mandiri atau menciptakan nilai baru dan perusahaan.

Minat berwirausaha merupakan tindakan awal yang diambil seseorang sebelum memulai Start up atau menghasilkan penjualan awal yang berkaitan dengan pembukaan bisnis (Karte & salipante, 2012). Menurut David McClure (dalam buku Konsep pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, 2017), startup adalah perusahaan yang mampu menemukan bagaimana cara menjual produk/jasanya, memproduksinya serta menentukan target konsumennya. Masih berada pada tahapan pengembangan untuk menjadikan perusahaan besar dengan bisnis yang baru saja dirintis dan menepati posisi yang sangat tidak pasti (Estiyanti dan Rusmandewi, 2016).

Optimalisasi dilakukan dengan cara sistematis alur perekonomian sebelumnya cenderung bersifat tradisional, menjadi perekonomian yang bersifat modern. Menurut (Umi Musaropah, Suharto, daluti delimanugari, agus supriyanto, bubini, retno Kurnianingsih dan citra ayudiati 2019), kemampuan berwirausaha pada mahasiswa maupun lulusan di STKIP PGRI Nganjuk masih menjadi permasalahan . Sebagia lulusan masih menjadikan berkerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, petani dan berternak secara tradisional masih favorit. Didasari, hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan hardskill atau kompetensi yang diperoleh saat dibangku kuliah. Menurut (Hariyono dan Andrini, 2019).

Sedangkan menurut Andrew Romans (2013) startup dalah membangun sebuah bisnis yang nyata sebuat rancangan bisnis. Menurut Mosal (2012), startup adalah perusahaan rintisan baru, yang umunya masil membutuhkan banyak proses R&D (*research and Development*) untuk mencari target pasar konsumennya. Hal ini yang dirasa pentingnya bagi peneliti untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana minat mahasiswa dalam berwirausaha (startup) serta apa saja yang memperngaruhi seseorang untuk terjun ke dalam dunia wirausaha, khususnya pada mahasiswa STKIP PGRI NGANJUK. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, membuat peneliti bergerak untuk membuat suatu penelitain dengan judul “Efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat Startup pada mahasiswa STKIP PGRI NGANJUK” dengan dibuatnya Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan mengembangkan

potensi dalam kewirusahaan lebih baik, sehingga mahasiswa lebih mendapatkan wawasan baru dan dapat mendorong untuk minat beriwusaha.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi karena penelitian yang digunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang. Penelitian ini untuk mengukur dalam penelitian berupa kuisisioner/angket, data yang peroleh berupa jawaban dari mahasiswa dan untuk memaparkan keadaan sebenarnya sekarang ini.

### Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah dari mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk angkatan tahun 2019 pada prodi pendidikan ekonomi dengan keseluruhan semester 6 ada 41 mahasiswa. Adapun penentuan jumlah sample yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sample jenuh sample jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Sample jenuh bisa diartikan sebagai non sampling yang dipilih dengan sampling jenuh yaitu metode penarikan sample bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sample.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:68) dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : (1) Variabel indenpenden (X) variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirusahaan. (2) Variabel dependen (Y) Variable dependen pada penelitian ini yaitu tingginya minat start up.

### Instrumen Pengumpulan data

Data yang diambil penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Angket dan Dokumentasi. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan memberikan lembar soal Kuisioner ( Angket ) ke mahasiswa yang digunakan dalam menentukan pembelajaran dengan soal Angket berbentuk pilihan berjumlah 20 butir pertanyaan. Nilai skor akan dilihat dari nilai Angket ditentukan berdasarkan bobot nilai setiap pertanyaan alternative jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan bobot nilai 5,4,3,2,1.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar atau foto dan lembar angket mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus uji koefisien korelasi. Sebelum melakukan uji koefisien korelasi peneliti harus melakukan uji validitas dan uji realibilitas dimana rumus validitas dan realibilitas sebagai berikut : dengan kriteria pengujian hipotesis  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  adalah Pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk Tahun Akademik 2021/2022.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dipilih untuk membangkitkan minat kewirausahaan ( start up ).

Seperti Menurut Zimmerman ( Surya dan Alma 2011 : 24) Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesepakatan, dan mencurahkan

seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data antara pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk menyatakan sangat kuat. Pada pengelolaan data validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa (1) Pembelajaran kewirausahaan salah satu pilihan yang tepat untuk belajar digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kewirausahaan mampu mendorong untuk mahasiswa berkreasi dan berpikir kritis untuk lebih aktif dan mendorong meningkatkan penguasaan dalam materi pembelajaran. Selain pembelajaran mahasiswa mampu berbagi pengalaman dengan sesama mahasiswa dan sharing dengan mahasiswa lainya diseluruh program studi yang ada dikampus dan lebih memotivasi mahasiswa lainya untuk belajar kewirausahaan. Menurut, peneliti pembelajaran kewirausahaan sangat berdampak positif dalam kehidupan mahasiswa setelah lulus kuliah dan pada saat nantinya didalam pembelajaran mahasiswa harus mempunyai rasa ingin tau untuk membentuk mahasiswanya sendiri sebagai *interpreneur*. Dan mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dimata kuliah sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keaktifan mahasiswa dapat didorong untuk menampilkan minat membangun usaha agar berhasil dalam mencapai kesuksesan baik didalam perkuliahan dan dapat memotivasi mahasiswa yang dalam mencari lainya. Data diatas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester 6 STKIP PGRI Nganjuk yang menunjukkan bahwa frekuensi terdapat 32 mahasiswa dengan sebesar 78% kategori tinggi, 8 mahasiswa dengan perolehan 20% dengan kategori sedang dan 1 mahasiswa dengan sebesar 2% mempunyai kategori rendah. Apabila memiliki jumlah interval lebih dari 8 dan presentase nilai dibawah 20%. (2) Minat start up merupakan perilaku memulai bisnis yang dilakukan secara berulang – ulang untuk mencapai kepuasan dalam dunia bisnis sehingga menjadi otomatis atau berlangsungnya secara spontan dalam memulai bisnis. Minat start up juga sangat berkaitan erat dengan pembelajaran tentunya ini dapat diamati melalui beberapa sifat atau perilaku seorang mahasiswa yang mau meluangkan waktunya untuk memulai bisnis dan mau untuk belajar. Semakin baik mahasiswa belajar maka semakin baik berdampak positif dalam kalangan masyarakat untuk membuat peluang usaha yang tujuannya membantu masyarakat luas. Berdasarkan table

frekuensi minat strat up pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester 6 STKIP PGRI Nganjuk, sesuai dengan angket yang beredar menunjukkan bahwa frekuensi terdapat 39 mahasiswa dengan perolehan 95 % dengan kategori tinggi, 1 mahasiswa dengan perolehan 2% rendah dan sedang dengan kategori rendah dan sedang artinya memiliki jumlah interval dibawah 7 dan presentase nilai dibawah 2%. (3) Efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat start up pada mahasiswa Proses dalam belajar merupakan interaksi dilakukan antara dosen dengan mahasiswa dalam suatu mata kuliah untuk mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan. Seorang dosen harus mempunyai kepandaian memilih materi yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dosen mengajar kepada mahaasiswanya, sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Penggunaan pembelajaran kewirausahaan, minat start up dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk berkelompok ataupun individu yang masing – masing saling interaksi dan berbagi ilmu, interkasi yang saling terjadi dan terbangun untuk memunculkan semangat untuk aktif dalam perkuliahan. Dengan adanya dukungan dari penggunaan minat start up dalam pembelajaran kewirausahaan diharapkan kepada mahasiswa dapat termotivasi dalam belajar dan mendalami kewiruasahaan didalam lingkup perkulihan, mahasiswa lebih semangat melakukan kegiatan dalam perkuliahan dan pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran seorang dosen ( Guru ) mempunyai tugas dan dorongan dalam membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi mahasiswanya untuk mencapai tujuan. Demikian maka mahasiswa harus lebih luas wawasannya dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi dalam membangun suatu bisnis yang terdapat dimasyarakat. Dari penelitian ini, berdasarkan hasil kuesioner ( angket ) yang telah diberikan kepada 41 responden di STKIP PGRI Nganjuk pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, diketahui bahwa terdapat factor positif dalam efektifitas pembelajaran kewiruasahaan terhadap minat start up. Hasil analisis yang dilakukan penulis, dari pengelolaan data tentang efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap minat start up berupa kuesioner, terkumpul dari skor angket yang telah disebarkan kepada responden menunjukkan hasil  $r_{hitung} = 0,85$  dan  $r_{tabel} = 0,3008$  penelitian yang dimana adanya hubungan korelasi yang sangat kuat dan dapat dilihat  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima. Yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti



“diterima”. Adapun hipotesis yang dimaksud berbunyi Pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk Tahun Akademik 2021/2022”.

### **Simpulan, dan Rekomendasi**

Sesuai dengan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi STKIP PGRI Nganjuk menunjukkan sudah sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari 78% mahasiswa memanfaatkan pembelajaran kewirausahaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa tinggi. (2) Minat start up di semester 6 program studi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Nganjuk, menunjukkan minat untuk membangun usaha ataupun merintis usaha mulai dari bawah maupun dengan tingkat sedang, hal ini menunjukkan bahwa 95% mahasiswa tingkat membangun usaha sangat tinggi. (3) Ada efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk yang sebagai sumber belajar dibuktikan dengan berupa kuisioner ( angket ) dengan minat usaha. Hasil analisis untuk terkumpul dari skor angket yang telah disebarkan kepada responden menunjukkan hasil  $r_{hitung} = 0,85$  dan  $r_{tabel} = 0,3008$  penelitian yang dimana adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Hipotesis yang diajukan peneliti dinyatakan “diterima” adapun hipotesis yang dimaksud berbunyi pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan tingginya minat start up pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk tahun Akademik 2021/2022. Rekomendasi Bagi peneliti lanjut yang melakukan peneliti deskriptif, penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap tingginya minat start up pada mahasiswa. Oleh karena itu, sangat memungkinkan peneliti lanjut untuk melakukan pengujian ulang terhadap materi start Up cakupan materi yang tidak sejenis. Disarankan untuk mengembangkan yang lebih variasi sehingga akan berdampak positif pada pemahaman, semangat mahasiswa dalam kegiatan belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Alma, B. (2008). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Adhitama, P.P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

- Semarang:  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang.
- Budiati.Y, dkk.( 2012 ), Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. Diakses dari [www.academia.edu/4105072/MINAT\\_MAHASISWA\\_MENJADI\\_WIR\\_AUSAHA](http://www.academia.edu/4105072/MINAT_MAHASISWA_MENJADI_WIR_AUSAHA).
- Brannen, Julia, Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 1997.  
Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Septian, F. W. (2018). Keputusan mendirikan stratup bisnis kreatif. Surabaya: Universitas Islam negeri Sunan Ampel .
- Suharti & Sirine.2011' "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan".Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2. September 2012
- Suhartini Yati, (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Berwiraswasta.
- Sugiyono.(2007). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Cv. Alfabeta.  
Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D bandung: Cv. Alfabeta.
- Suharto, Umi Hidayati. "The Influence Of E-Marketing Learning And Self Efficacy Toward Students' Interests In Entrepreneurship."
- Siswadi, Y. (2014). Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 13
- Goossen, Richard J.(2007). Entrepreneurial Leaders: Reflection on Faith at Work.  
Vancouver: Trinity Western University Publishing.
- Hariyono, Andrini. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi.
- Hendro, M.M. (2005). How to Become Smart Entrepreneur and to Start a new Business. Yogyakarta: Art Sell.
- Hunter, A.S.et.al. (2003). A Psychological Model of Entrepreneurial Behaviour. Journal of The Academy Business and Economics, April 2003, 5-10.
- Ilozor, B., Sarki, A., Hodd, M., Heinonen, J., & Poikkijoki, S. A. (2006).An entrepreneurial-directed approach to entrepreneurshipeducation: mission impossible?.Journal of managemedevelopment.
- Tanjung, H. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda. ( 2019 ).
- Umi Musharopah, Suharto, Daluti Delimanunggari, Agus Supriyanto, Rubini, Retno Kurnianingsih, Citra Ayudiati ( 2019 ). Pengembangan Kewirausahaan berbasis industry Kreatif bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim didesa Kepsek.
- Zimmerer, W.T &Scarborough (2005). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management.Fourth Edition. New Jersey : Pearson Education.